

Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Video dibanding Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Kota

Kartika¹, Dian Maya Sari Siregar², Marlina³, Syaftia Indriani⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia;

Email: dianmayasari.srg@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Puskesmas Binjai Kota tercatat memiliki capaian Universal Child Immunization (UCI) terendah di Kota Binjai pada tahun 2022, yaitu hanya sebesar 14,5%. Rendahnya cakupan imunisasi ini berkaitan erat dengan kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap pentingnya imunisasi. Untuk meningkatkan hal tersebut, diperlukan promosi kesehatan yang efektif dengan memanfaatkan media sebagai sarana penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas media video dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi bayi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Experiment jenis Non-Equivalent Control Group Design. Lokasi penelitian berada di wilayah kerja Puskesmas Binjai Kota pada Mei–Oktober 2023, dengan jumlah sampel 32 ibu yang memiliki bayi. Mereka dibagi menjadi dua kelompok: 16 orang menerima edukasi melalui video, dan 16 orang melalui leaflet. Analisis data dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon dan Uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan ($p=0,001$) dan sikap ibu ($p=0,003$) melalui media video, serta peningkatan melalui leaflet (pengetahuan $p=0,014$; sikap $p=0,017$). Uji efektivitas menunjukkan nilai mean rank kelompok video lebih tinggi (37,00) dibandingkan leaflet (28,00). Dengan demikian, media video terbukti lebih efektif untuk promosi kesehatan imunisasi bayi, dan disarankan agar puskesmas lebih sering menggunakan dalam kegiatan edukasi masyarakat.

Kata Kunci: promosi kesehatan, video, leaflet, pengetahuan, sikap, imunisasi

Abstract - The Binjai City Health Center was recorded to have the lowest Universal Child Immunization (UCI) achievement in Binjai City in 2022, which was only 14.5%. This low immunization coverage is closely related to the lack of knowledge and maternal attitudes towards the importance of immunization. To improve this, effective health promotion is needed by utilizing the media as a means of conveying interesting and easy-to-understand information. This study aims to assess the effectiveness of video media compared to leaflets in increasing maternal knowledge and attitudes about infant immunization. The research uses a quantitative approach with a Quasi Experiment design of the Non-Equivalent Control Group Design. The research location was in the working area of the Binjai Kota Health Center in May–October 2023, with a sample of 32 mothers who had babies. They were divided into two groups: 16 people received education via video, and 16 people through leaflets. Data analysis was carried out using the Wilcoxon Test and the Mann-Whitney Test. The results showed a significant increase in knowledge ($p=0.001$) and maternal attitudes ($p=0.003$) through video media, as well as an increase through leaflets (knowledge $p=0.014$; attitudes $p=0.017$). The effectiveness test showed that the mean rank value of the video group was higher (37.00) than the leaflet (28.00). Thus, video media has been proven to be more effective for promoting infant immunization health, and it is recommended that health centers use it more often in community education activities

Keywords: Health Promotion, Videos, Leaflets, Knowledge, Attitudes, Immunization

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan langkah pencegahan penyakit yang dilakukan dengan cara meningkatkan sistem kekebalan tubuh seseorang secara aktif. Melalui proses ini, tubuh akan mengenali antigen yang terdapat dalam vaksin dan membentuk antibodi untuk melawannya. Ketika seseorang terpapar penyakit di kemudian hari, sistem imun memiliki memori terhadap antigen tersebut sehingga mampu melindungi tubuh dari infeksi. Imunisasi dikenal sebagai intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien untuk mencegah penyakit serta menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular seperti polio, campak, difteri, hepatitis B, tetanus, dan pneumonia. Menurut Nandi dan Shet (2020), imunisasi balita dapat menyelamatkan sekitar 2–3 juta jiwa setiap tahunnya dan berkontribusi besar dalam menurunkan angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 pada tahun 2018.

Laporan World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa cakupan imunisasi global mengalami penurunan dari 86% pada tahun 2019 menjadi 81% pada 2021. Penurunan ini mengakibatkan sekitar 1,5 juta anak tidak mendapatkan imunisasi antara tahun 2017 hingga 2021. Untuk mengatasi hal

tersebut, WHO bersama mitra internasional berupaya membantu negara-negara meningkatkan kembali cakupan imunisasi agar masyarakat terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia. Cakupan imunisasi dasar nasional menurun dari 93,7% pada tahun 2019 menjadi 84,5% pada 2021. Meskipun pada 2022 meningkat menjadi 99,6%, distribusinya masih belum merata antarwilayah. Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) tahun 2022 juga menunjukkan hasil yang belum optimal karena sebagian besar daerah masih berada di bawah target. Ketimpangan ini berpotensi menimbulkan wilayah rawan kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan meningkatkan risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan Profil Anak tahun 2022, cakupan imunisasi lengkap pada balita mencapai 42,8%. Angka ini lebih tinggi di wilayah perkotaan (44,76%) dibandingkan perdesaan (40,57%). Selain itu, perbedaan capaian imunisasi juga tampak antara anak laki-laki dan perempuan. Beberapa kabupaten seperti Labuhanbatu, Tanjung Balai, dan Nias Selatan masih memiliki capaian imunisasi di bawah rata-rata provinsi, sehingga diperlukan peningkatan upaya promosi kesehatan di daerah tersebut (Mukrimaa et al., 2016a).

Khusus di Kota Binjai, terdapat delapan puskesmas aktif dengan capaian Universal Child Immunization (UCI) tahun 2022 sebesar 54,2%. Namun, terdapat ketimpangan yang cukup besar antarwilayah, di mana Puskesmas Binjai Kota hanya mencapai 14,5%, jauh di bawah target nasional sebesar 95%. Sementara itu, Puskesmas H.A.H. Hasan mencapai 90,5% dan Binjai Estate mencapai 86,3% (Dinas Kesehatan Kota Binjai, 2022). Rendahnya capaian di wilayah Binjai Kota menunjukkan masih lemahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi bagi bayi.

Faktor pengetahuan dan sikap ibu merupakan determinan penting dalam keberhasilan program imunisasi. Banyak ibu yang belum memahami secara mendalam manfaat dan jadwal imunisasi, serta kurang aktif mencari informasi kesehatan. Sikap yang kurang positif terhadap imunisasi menyebabkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan posyandu. Menurut Yoselina et al. (2023), peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu dapat mendorong kepatuhan terhadap imunisasi bayi. Hal ini sejalan dengan teori perilaku Green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang muncul setelah adanya pengetahuan dan kesadaran akan manfaatnya.

Upaya promosi kesehatan melalui media komunikasi merupakan strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Media promosi berfungsi sebagai sarana penyampai pesan kesehatan secara efektif dan menarik, baik dalam bentuk media cetak seperti leaflet dan booklet maupun media elektronik seperti video. Menurut Mukrimaa et al. (2016b), media video memiliki keunggulan karena mampu memadukan unsur audio dan visual yang dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat sasaran. Hal ini diperkuat oleh teori Cone of Experience dari Edgar Dale yang menyatakan bahwa 75% pengalaman belajar manusia diperoleh melalui indera penglihatan (Wicaksana & Rachman, 2018).

Berdasarkan survei awal di Puskesmas Binjai Kota, diketahui bahwa pengetahuan dan sikap ibu bayi terhadap imunisasi masih rendah. Dari 10 ibu yang diwawancara, sebagian besar hanya mengetahui pengertian imunisasi tanpa memahami akibat jika bayi tidak diimunisasi. Empat di antaranya tidak rutin membawa anak ke posyandu. Fakta ini menunjukkan perlunya pendekatan promosi kesehatan yang lebih efektif. Puskesmas setempat sebenarnya telah menggunakan banner sebagai media edukasi, namun jangkauannya terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji efektivitas media video dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi bayi di wilayah kerja Puskesmas Binjai Kota tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan quasi-experiment dengan Non-Equivalent Control Group Design terdiri dari dua kelompok: intervensi video dan intervensi leaflet. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Binjai Kota. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi pada Januari 2023 ($N=556$). Sampel dipilih dengan purposive sampling sesuai kriteria inklusi (bersedia menjadi responden, belum melengkapi imunisasi bayinya, mampu baca-tulis) dan eksklusi (tidak bersedia, sudah imunisasi lengkap, tidak mampu baca-tulis). Perhitungan kebutuhan minimal berdasarkan rumus Federer untuk penelitian eksperimental menghasilkan $n>16$ per kelompok; penelitian ini merekrut 32 responden yang dibagi merata: 16 ibu kelompok video dan 16 ibu kelompok leaflet.

Metode pengukuran mencakup dua variabel utama: pengetahuan dan sikap tentang imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan diukur dengan 16 item benar-salah (skor 0–16; item positif/negatif diberi pembalikan

skor sesuai kaidah). Sikap diukur dengan 17 item skala Likert 4 poin (STS–SS) dengan penentuan arah skor pada pernyataan positif/negatif. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon , uji digunakan untuk membandingkan pre-post dalam kelompok, sedangkan uji Mann–Whitney menilai efektivitas antar-kelompok (video vs leaflet).

3. HASIL

Untuk melihat perbedaan antara promosi kesehatan menggunakan media video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2023, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Efektifitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video dibandingkan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pada Bayi di Puskesmas Binjai Kota

	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>	<i>p Value</i>
Kelompok Video	18,50	296,00	0,033
Kelompok Leaflet	14,50	232,00	

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa kelompok video dan kelompok leaflet memiliki *mean rank* masing-masing 18,50 dan 14,50, *sum of ranks* masing-masing 296,00 dan 232,00. Berdasarkan *p value* diperoleh nilai $0,033 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan antara promosi kesehatan menggunakan media video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2023. Sehingga disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video lebih efektif daripada promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi di Puskesmas Binjai Kota dengan *p value* diperoleh nilai $0,033 < 0,05$.

Untuk melihat perbedaan antara promosi kesehatan menggunakan media video dengan leaflet terhadap sikap ibu tentang imunisasi pada bayi di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2023, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Efektifitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video dibandingkan Media Leaflet Terhadap Sikap Ibu Tentang Imunisasi Pada Bayi di Puskesmas Binjai Kota

	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>	<i>p Value</i>
Kelompok Video	19,50	299,00	0,026
Kelompok Leaflet	15,50	238,00	

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa kelompok video dan kelompok leaflet memiliki *mean rank* masing-masing 19,50 dan 15,50, *sum of ranks* masing-masing 299,00 dan 238,00. Berdasarkan *p value* diperoleh nilai $0,026 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan antara promosi kesehatan menggunakan media video dengan leaflet terhadap sikap ibu tentang imunisasi pada bayi di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2023. Sehingga disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video lebih efektif daripada promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap sikap ibu tentang imunisasi pada bayi di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2023 dengan *p value* diperoleh nilai $0,026 < 0,05$.

4. PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Media terhadap Sikap

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Binjai Kota, terlihat bahwa promosi kesehatan menggunakan media video memberikan pengaruh nyata terhadap sikap ibu terhadap imunisasi bayi, dengan nilai $p = 0,003$. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan melalui media audiovisual dapat meningkatkan sikap positif ibu terhadap imunisasi. Media video dinilai lebih efektif karena mampu menampilkan visual dan suara yang menyatu, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam tindakan nyata. Video juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, memungkinkan ibu merasakan kedekatan emosional terhadap pesan kesehatan yang ditampilkan.

Penelitian Wicaksono (n.d.) mendukung hasil ini dengan menemukan bahwa penggunaan media video berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku ibu dalam program penyuluhan di puskesmas. Temuan serupa oleh Setiani dan Warsini (2020) juga menunjukkan bahwa kelompok yang diberikan intervensi dengan video memiliki peningkatan sikap lebih tinggi dibandingkan dengan leaflet ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa visualisasi dan narasi dalam video mampu menguatkan pemahaman serta membentuk persepsi positif terhadap pesan kesehatan.

Menurut teori Notoatmodjo (2012), sikap seseorang terbentuk dari pengetahuan dan pengalaman yang diterima melalui proses kognitif dan afektif. Dalam konteks ini, media video memungkinkan individu menerima pesan melalui dua saluran sensorik utama—pendengaran dan penglihatan—yang memperkuat kesan emosional terhadap isi pesan. Ketika pesan yang diterima bersifat positif dan mudah dipahami, maka kecenderungan untuk membentuk sikap yang mendukung semakin besar.

Herlinadiyaningsih dan Arisani (2022) dalam penelitiannya mengenai *menstrual hygiene* juga menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan sikap dibanding leaflet, meskipun keduanya berpengaruh. Sementara itu, penelitian oleh Putri, Semiarty, dan Linosefa (2021) menguatkan bahwa promosi kesehatan dengan video TOSS TB memberikan dampak signifikan pada perubahan sikap masyarakat ($p = 0,000$). Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa media audiovisual memberikan efek yang lebih mendalam terhadap pembentukan sikap positif.

Dari hasil ini dapat dipahami bahwa sikap positif ibu terhadap imunisasi bukan hanya hasil dari informasi yang diterima, tetapi juga dari cara pesan tersebut dikomunikasikan. Video yang menarik dan realistik mampu menumbuhkan empati serta keyakinan terhadap manfaat imunisasi, sementara leaflet hanya mengandalkan visual statis yang kurang menarik. Maka, penggunaan media audiovisual menjadi salah satu strategi penting untuk memperkuat sikap dan perilaku kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap positif ibu mengenai imunisasi bayi. Keterlibatan lebih dari satu pancaindra dalam proses penerimaan informasi membuat pesan lebih efektif terserap. Video tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memotivasi tindakan, menjadikannya media promosi kesehatan yang lebih unggul dibandingkan dengan leaflet (Setiani & Warsini, 2020; Putri et al., 2021).

Analisis Pengaruh Media Terhadap Pengetahuan

Dari sisi pengetahuan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media video dalam promosi kesehatan juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman ibu tentang imunisasi dasar lengkap, dengan nilai $p = 0,001$. Dari 16 responden, 11 menunjukkan pengetahuan baik setelah intervensi, dibandingkan hanya 5 sebelumnya. Temuan ini menegaskan bahwa video mampu memperjelas konsep imunisasi, menampilkan contoh konkret, dan mempermudah responden memahami informasi melalui gabungan suara, gambar, dan teks.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sayuti, Almuhaimin, Sofiyetti, dan Sari (2022) yang menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan dari 6,40 menjadi 7,00 setelah edukasi berbasis video, dengan perbedaan bermakna ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa audiovisual meningkatkan fokus dan daya serap informasi. Selain itu, penelitian Setiani dan Warsini (2020) juga memperlihatkan hasil serupa, di mana kelompok video memiliki peningkatan pengetahuan lebih tinggi dibanding kelompok leaflet ($p = 0,001$).

Secara teoritik, Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil pengindraan terhadap objek melalui pancaindra manusia, terutama penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang terlibat, semakin baik proses pembelajaran. Oleh karena itu, media video sebagai alat audiovisual dapat mempercepat pemahaman karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik.

Sementara itu, intervensi melalui leaflet juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan nilai $p = 0,014$, namun peningkatannya tidak sebesar pada kelompok video. Leaflet hanya mengandalkan visual statis dan teks yang membutuhkan kemampuan literasi lebih tinggi. Temuan ini mendukung pandangan Daryanto (n.d.) bahwa video, sebagai media bergerak dengan suara dan teks, memiliki kemampuan lebih besar dalam menyampaikan informasi secara komprehensif.

Hasil uji efektivitas Mann–Whitney menunjukkan bahwa kelompok video memiliki nilai *mean rank* lebih tinggi (18,50) dibanding leaflet (14,50), dengan $p = 0,033$, menegaskan bahwa video lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi (Putri et al., 2021). Hal ini karena daya serap manusia terhadap informasi meningkat menjadi 93% jika melibatkan penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, dibandingkan hanya 82% melalui visual semata.

Secara keseluruhan, penggunaan video dalam promosi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membantu internalisasi informasi hingga mampu mengubah sikap dan perilaku. Puskesmas disarankan untuk memanfaatkan media video sebagai alat utama promosi kesehatan karena lebih efektif dalam menarik perhatian, meningkatkan retensi informasi, serta memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar bayi (Herlinadiyaningsih & Arisani, 2022; Setiani & Warsini, 2020; Notoatmodjo, 2012).

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video maupun leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi bayi di Puskesmas Binjai Kota. Media video terbukti lebih efektif dibandingkan leaflet, dengan nilai p masing-masing 0,001 untuk pengetahuan dan 0,003 untuk sikap, sedangkan leaflet memiliki nilai p 0,014 untuk pengetahuan dan 0,017 untuk sikap. Hasil uji efektivitas juga memperlihatkan bahwa kelompok yang menerima intervensi melalui video memperoleh nilai *mean rank* dan *sum of ranks* lebih tinggi dibandingkan kelompok leaflet, menunjukkan bahwa kombinasi visual, gerak, dan suara pada media video mampu menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman responden secara lebih optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Puskesmas Binjai Kota lebih sering menggunakan media video dalam kegiatan promosi kesehatan karena dapat menyampaikan pesan dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh ibu-ibu. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi Institut Kesehatan Helvetia, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun karya ilmiah atau penelitian terkait promosi kesehatan, perilaku masyarakat, dan efektivitas media edukasi dalam peningkatan kesadaran imunisasi bayi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alimul A, & Hidayat. (2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan* (selembang medika (ed.)).
- Budiaستuti D, & Bandur A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS,AMOS*. Mitra Wacana Media.
- Dinas kesehatan kota binjai. *data imunisasi kota binjai*. 2022. (n.d.).
- Farokah, A., Amira, I. N., & Dewi, E. C. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video Dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Klinik*, 1(1), 43–49.
- Fasiha. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Dengan Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet*. 5(1), 19–21.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif* (A. M. Husnu Abadi (Ed.)). Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hasanah, M. S., Lubis, A. D., & Syahleman, R. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR TERHADAP KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI. *Jurnal Borneo Cendekia*. <https://doi.org/10.54411/jbc.v5i1.222>
- Herlinadiyaningsih, H., & Arisani, G. (2022). Efektivitas Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Menstrual Hygiene di MA Darul Ulum Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 193–207. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3886>
- Hidayat Alimul Aziz. (2021). *Menyusun Instrument Penelitian & Iji Validitas - Reliabilitas* (Mazayudha E (Ed.)). Health books publishing.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*.

- Juhaeriah J, & Nurhanes D. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Vaksin COVID-19 Pada Anggota Saka Bakti Husada Kota Bandung Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(1), 28–39.
- Kemenkes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. buku ajar imunisasi. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 1, Issue 1, p. 1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Vaksin Imunisasi Rutin.* (n.d.).
- Lisnawati L. (2011). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. cv.trans info media.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016a). Dinas kesehatan provinsi sumatra utara. profil Anak provinsi sumatra utara. 2022. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016b). Winelis, Ajeng G, Sodik, Ali M. Vidio Edukasi Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nandi, A., & Shet, A. (2020). Why vaccines matter: understanding the broader health, economic, and child development benefits of routine vaccination. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(8), 1900–1904. <https://doi.org/10.1080/21645515.2019.1708669>
- Nasrawati, & Rahayu s. (2022). *PENGGUNAAN LEAFLET IMUNISASI DASAR DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUWATU KOTA KENDARI*. 37–42.
- Nofia W, Hidayani, & H, H. (2022). Efektivitas Pendidikan Menggunakan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Desa Pasirwaru. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, M. R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, L. (2021). Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343–351. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i3.85>
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif [sumber elektronis] : penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Sandu S, Sodik, R., & Ali, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (Ed.)). Literasi Media Publishing.
- Santoso, S. (2006). *SSBBTI menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik* (1st ed.). PT. Elex Media Komputindo.
- Santoso S. (2017). *Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo.
- Saragih, A. N. R., & Andayani, L. S. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5996>
- Sayuti, S., Almuhamin, A., Sofiyetti, S., & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 32–39. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20624>
- Setiani, D. Y., & Warsini, W. (2020). Efektifitas Promosi Kesehatan Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Osteoporosis. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 55–67. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.83>
- Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi - Google Books*.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Dalam pembelajaran dan pelatihan pendidikan masyarakat. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).
- Yoselina, P., Neherta, M., & Fajria, L. (2023). *KURANGNYA MINAT MASYARAKAT PADA PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP BAYI POST... - Google Books*. Adanu Abimata.